

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenkes RI mencatat jumlah kelahiran hidup tahun 2023 sebanyak 4.030.995 orang (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2023 mencatat jumlah kelahiran hidup sebanyak 139.713 orang. Angka kelahiran hidup di Bandar Lampung tahun 2023 tercatat sebanyak 19.102 orang dan merupakan jumlah kelahiran hidup terbanyak di Provinsi Lampung tahun 2023 (Dinkes Provinsi Lampung, 2024). Berdasarkan hasil *Long Form* SP2020 mencatat angka kelahiran total (TFR) di Provinsi Lampung sebesar 2,28 yang berarti sekitar 2 anak yang dilahirkan perempuan selama masa reproduksinya.

Angka nyeri persalinan yang telah dilaporkan didapatkan hasil bahwa rata-rata di Indonesia sebanyak 85-90% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% tidak disertai rasa nyeri (Fitriawati dkk, 2020). Menurut data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi saat melahirkan dan 22% mengatakan persalinan mereka adalah persalinan yang paling menyakitkan yang pernah mereka alami, 63% orang tidak mendapatkan informasi tentang persiapan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi rasa sakit saat melahirkan (Yuliasari dkk dalam Natasa dkk, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Provinsi Lampung, sebanyak 37.264 ibu mengalami nyeri persalinan sebesar 30%, di Kota Bandar Lampung sebesar 20% (Data Dinkes Lampung, 2019 dalam Yulianti dkk., 2022).

Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi, *plasenta*, dan selaput ketuban dari *uterus* ibu. Persalinan yang normal yakni terjadi saat usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) yang berlangsung secara spontan, dengan presentasi belakang kepala, dengan lama waktu kurang lebih 18 jam yang tidak disertai dengan komplikasi pada ibu maupun bayinya (Pratiwi dkk, 2021).

Proses persalinan diawali dengan kontraksi rahim yang menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman pada ibu yang akan bersalin. Kontraksi *uterus* atau HIS adalah kekuatan kontraksi *uterus* karena otot-otot polos rahim bekerja dengan baik dan sempurna (Marhamah, 2022). Nyeri adalah suatu sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus spesifik yang bersifat subjektif dan antar masing-masing individu akan berbeda yang disebabkan karena pengaruh faktor psikososial, budaya, dan *endorphine* sehingga orang tersebut akan merasakan nyeri. Nyeri persalinan disebabkan karena peregangan *serviks*, kontraksi *uterus*, dan penurunan *serviks* yang menyebabkan dilepaskannya hormon prostaglandin yang dapat menimbulkan nyeri (Pratiwi dkk, 2021). Pembukaan *serviks* lengkap akan menimbulkan nyeri bagian belakang (punggung) karena stimulasi dari *nervus plexus sacrum*. Proses tersebut dapat mengakibatkan peningkatan aktifitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan yang apabila tidak segera diatasi akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut, dan stress (Pratiwi dkk, 2021).

Manajemen nyeri persalinan sangat penting untuk mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan ibu selama proses persalinan. Terdapat beberapa upaya untuk mengatasi nyeri persalinan, yaitu dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi dapat dilakukan dengan cara memberikan obat anti nyeri (analgetik) pada ibu hamil yang direkomendasikan oleh dokter tetapi beresiko memiliki efek samping bagi ibu maupun janin. Dengan demikian, tindakan non farmakologi menjadi alternatif pilihan yang aman untuk ibu dan janin. Intervensi pada non farmakologi yang bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan yaitu dengan cara distraksi, relaksasi, aromaterapi, berdoa, *guided imagery*, musik, dan pijatan (*massage*).

Hasil penelitian mengenai pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kesehatan menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan masyarakat masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Banyak penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat kurang memahami konsep dasar kesehatan, seperti pentingnya pola makan bergizi, kebersihan lingkungan, imunisasi, dan deteksi dini penyakit (Lactona & Cahyono, 2024). Pengetahuan

ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam proses persalinan. Dengan pengetahuan yang cukup, ibu hamil dapat memilih metode manajemen nyeri persalinan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, masih banyak ibu hamil yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi kesehatan yang komprehensif dan merata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama melalui program pemerintah, pendidikan kesehatan, dan akses informasi yang lebih luas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu hamil di PMB Wirahayu didapatkan bahwa terdapat 6 ibu hamil mengatakan belum mengetahui tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi dan 4 ibu hamil mengatakan sudah mengetahui beberapa teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di PMB Wirahayu Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi saat melahirkan dan 22% mengatakan persalinan mereka adalah persalinan yang paling menyakitkan yang pernah mereka alami, 63% orang tidak mendapatkan informasi tentang persiapan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi rasa sakit saat melahirkan. Hasil survei pendahuluan di PMB Wirahayu, S.Tr.Keb, sebanyak 6 ibu hamil mengatakan belum mengetahui tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi dan 4 ibu hamil mengatakan sudah mengetahui beberapa teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologi Di PMB Wirahayu Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi di PMB Wirahayu Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil di PMB Wirahayu Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi di PMB Wirahayu Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan khususnya kebidanan maternitas.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi PMB Wirahayu
Dapat digunakan sebagai bahan masukan agar memberikan edukasi mengenai manajemen nyeri non farmakologi pada ibu bersalin dalam upaya menurunkan intensitas nyeri persalinan.
- b. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kebidanan
Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebidanan tentang manajemen nyeri persalinan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan dalam melakukan penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan secara non farmakologi.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil yang sedang memeriksakan kehamilan di PMB Wirahayu Bandar Lampung. Variabel pada penelitian ini menggunakan satu variabel atau variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu hamil tentang manajemen nyeri persalinan non farmakologi. Lokasi penelitian ini yaitu di PMB Wirahayu Bandar Lampung. Waktu penelitian dimulai dari penulisan proposal pada bulan Agustus 2024 dan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025.